

## **Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan**

**Noorzanah**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin*

Email: [noorzanah@staialjami.ac.id](mailto:noorzanah@staialjami.ac.id)

**Ahmadi**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin*

Email: [ahmadi5711@gmail.com](mailto:ahmadi5711@gmail.com)

**Rahmad Hidayat**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin*

Email: [rahmadhidayat@staialjami.ac.id](mailto:rahmadhidayat@staialjami.ac.id)

### **Abstrak**

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 316 orang murid yang terdiri dari 163 orang laki-laki dan 153 orang perempuan dan dua orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadits. Kemudian dari populasi tersebut ditarik sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu hanya mengambil kelas IV dan V yang berjumlah 82 orang murid), dengan pertimbangan bahwa murid kelas IV dan V mampu mewakili populasi secara keseluruhan, dan 1 orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadits. Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumenter. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, coding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Qur'an Hadis, Madrasah.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya manusia agar ia menjadi manusia seutuhnya dalam artian seimbang antara potensi jasmani maupun rohani. Orang dewasa atau orang tua berperan penting dalam membimbing dan membina kemampuan dasar anak menuju terbentuknya manusia seutuhnya dalam artian seimbang antara lahiriyah dan batiniyah.

Pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi anak yang sedang tumbuh dan berkembang menuju dewasa. Tumbuh dan berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kepribadian sehingga menjadi manusia dewasa yang mampu berdiri sendiri. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membentuk dan membina generasi mendatang. Dan Allah SWT menerangkan pula bahwa dia telah menurunkan Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW agar kitab Al-Quran itu dijadikan pedoman untuk memberikan penjelasan kepada manusia apa saja yang telah diturunkan kepada mereka seperti perintah dan larangan serta aturan hidup lainnya yang harus mereka perhatikan dan mengandung kisah umat terdahulu supaya dijadikan suri teladan dalam menempuh kehidupan di dunia, juga agar Al-Quran dijadikan sebagai dasar mengenai hal-hal yang mereka rasa sukar, yaitu menjelaskan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Quran serta merincikan kandungan yang bersifat global sesuai dengan kemampuan berpikir dan kepehaman mereka terhadap tujuan-tujuan hukum.

Di akhir ayat Allah SWT menegaskan agar mereka suka memikirkan kandungan isi Al-Quran dengan pikiran yang jernih baik terhadap prinsip-prinsip hidup yang terkandung di dalamnya, tata aturan yang termuat di dalamnya. Seumpama ibarat yang ada di dalam ayat-ayat Al-Quran itu agar mereka memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat juga terlepas dari berbagai macam azab dan bencana seperti yang menimpa umat-umat sebelumnya.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan maksud dari tujuan pendidikan di Indonesia yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pembelajaran Al Qur’an Hadits di Madrasah ibtidaiyah menurut penulis menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan paling pertama atau dasar utama yang harus ada dan dimiliki oleh seorang muslim. Terhadap pembelajaran tersebut. Kemampuan yang harus dimiliki dalam pembelajaran berupa dalam membaca, menulis, menghafal serta mengartikan. Setelah anak didik dapat melakukannya selanjutnya harus belajar memahami isi kandungan yang dipelajarinya agar bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al Qur’an memuat berbagai macam ilmu pengetahuan baik yang berhubungan dengan pendidikan maupun mengenai hukum. Dalam hal ini menurut penulis bahwa ilmu pengetahuan mengenai Al Qur’an Hadist bisa diperoleh sebuah generasi yang akan datang dan didapat melalui pendidikan. Walaupun dalam kitab ini Allah menyatakan bahwa Al Qur’an dalam pemeliharannya, namun seorang guru yang

---

<sup>1</sup>Al Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Jilid 2 Oleh Salim Bahreisy dan Said Bahraisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1993, h. 95

<sup>2</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Jakarta: Cemerlang, 2003, h. 12.

bertugas mengajarkan mata pelajaran Al Qur'an Hadits memiliki tanggung jawab untuk kelangsungan ilmu Al Qur'an ini.

Menurut penulis manusia sulit menjadi orang yang sempurna tanpa suatu pengetahuan, dan pengetahuan hanya bisa diperoleh lewat suatu pendidikan. Untuk sampai pada pendidikan diperlukan Pembelajaran sebuah pembelajaran yang terencana dengan baik dan berkelanjutan, kenyataan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sering terhambat karena dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, misalnya pendidik, anak didik, fasilitas dan sarana serta sebuah lingkungan tempat anak tinggal.

Kesemuanya perlu diperhatikan karena bisa membantu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran yang diinginkan. Ketika penulis melakukan peninjauan awal untuk penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, penulis menemukan banyak anak-anak yang dalam membaca Al Qur'an sudah memperhatikan hukum dan tata cara membaca yang sesuai dengan ilmu Tajwid Al Qur'an, sehingga bacaannya baik dan benar. Berbanding terbalik dengan anak-anak yang sekolah di Tingkat Dasar, masih banyak yang anak-anak yang masih terbata-bata dalam membaca Al Qur'an dan tidak memperdulikan ketentuan dalam membaca Al Qur'an.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan cara atau arahan dan sasaran yang hendak mencapai tujuan. Suatu pelaksanaan harus jelas menggambarkan sesuatu keadaan tertentu. Dengan demikian pelaksanaan bertujuan untuk dapat memberi gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk tingkah laku, perbuatan dan usaha sesuai dengan apa yang diharapkan. WJS. Poerwadarminta mengatakan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa pelaksanaan berasal dari kata "laksana" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti laku, perbuatan; menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, usaha (melaksanakan rancangan).<sup>3</sup>

Jadi pelaksanaan di sini adalah usaha melaksanakan perbuatan pada murid serta memberikan dorongan atau motivasi dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

### 2. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata "belajar", kemudian diberi awalan "pem" dan akhiran "an". Kalau dilihat dari kata belajar ini, kata belajar juga berasal dari kata dasar "ajar" yang artinya petunjuk kepada seseorang supaya diketahui (dituruti). Belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984, h. 552.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 13.

Inti proses dari pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pengajaran adalah murid. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar, sehingga dalam peristilahan kependidikan di kenal ungkapan “proses belajar mengajar” atau yang sekarang berganti istilah dengan sebutan “pembelajaran”.<sup>5</sup>

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>6</sup>

Menurut Muhaimin, dkk “pembelajaran adalah upaya membelajarkan murid untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan murid mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien”.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, kiranya dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah segala perbuatan yang dilakukan guru beserta unsur lainnya untuk menjadikan belajar secara aktif dan terarah.

### 3. Pengertian Al-Quran dan Hadits

#### a. Pengertian Al-Quran

Al-Quran menurut etimologi (bahasa) adalah “bacaan atau yang dibaca, Al-Quran adalah masdar yang diartikan dengan isim *maf'ul*, yaitu *maqrū* yang dibaca”.<sup>8</sup> Adapun menurut Syekh Muhammad Khudari Beik mengemukakan pengertian Al-Quran adalah Al-Quran adalah firman Allah SWT yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dipahami isinya dan diingat selalu yang disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, yang sudah ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Naas.<sup>9</sup>

Demikian dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan dengan Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An Naas, kemudian ditulis sebagai mushaf yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang pengajarannya dapat diambil oleh manusia serta ibadah bagi yang membacanya.

#### b. Pengertian Hadits

Hadits menurut bahasa adalah “khabar, warta”, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang sama maknanya dengan *Hadditsa*.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996, cet. ke-9, h.1.

<sup>6</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Tarsito, 1995, h. 141

<sup>7</sup>Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996, h.99

<sup>8</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980, h. 6

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Tafsir Ilmu Tafsir*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 1997, h. 14

<sup>10</sup>Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999, h. 2

Menurut pengertian lain Hadits juga berarti “khabar” berita dan baru”.<sup>11</sup> Kemudian Hadits menurut istilah ahli Hadits adalah “segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau”.

Dari beberapa istilah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan Hadits adalah semua yang datang dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir, sifat, kelakuan, perjalanan hidup dan sebagainya.

Jadi semua yang datang dari Rasulullah SAW baik perkataan, perbuatan, taqirir, kelakuan, perjalanan hidup dan sebagainya sebagai contoh yang perlu diikuti, mentaati apa yang datang dari Rasul berarti mentaati Allah SWT. Namun yang dimaksud penulis dengan Al-Quran dan Hadits di sini adalah sebagai materi Al-Quran yang digambarkan di atas yang telah disusun menjadi satu mata pelajaran yang berorientasi pada tujuan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran di bagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan operasional, yaitu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan/ditetapkan dalam kurikulum.
- 2) Tujuan fungsional, yaitu tujuan yang telah dicapai dalam arti kegunaannya, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, meskipun kurikulum secara operasional belum tercapai.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Hj. Nur Uhbiyati dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam mengemukakan bahwa “tujuan akhir pendidikan Islam merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada pihak khaliknya dengan sikap dan kepribadian bulat yang menunjukkan kepada-Nya dalam segala aspek hidupnya duniawi dan akhirati”.<sup>13</sup>

Demikian tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya yang bernilai normatif serta sebagai pedoman yang membagi arah ke mana kegiatan belajar mengajar. Al-Quran dan Hadits merupakan sumber hukum bagi umat Islam yang menjadi pedoman hidup supaya selalu berada dalam kebenaran. Al-Quran adalah sumber hukum yang pertama dan hadits sebagai sumber hukum yang kedua, kedua pegangan ini sebagai penuntun manusia untuk selamat dunia dan akhirat.

Lebih lanjut supaya Al-Quran dan Hadits dapat dipelajari dan dipahami, maka pemerintah menjadikannya sebagai suatu kurikulum mata pelajaran pada lembaga pendidikan agama, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun tujuan mempelajari Al-Quran dan Hadits secara umum pada Madrasah Ibtidaiyah adalah:

---

<sup>11</sup>H. Mahmud Aziz dan Mahmud Yunus, *Ilmu Muththalab Hadits*, Jakarta: PT. Jaya Muri, 1980, h. 7

<sup>12</sup>H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986, h. 41

<sup>13</sup>Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1990, h. 45.

Untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Quran dan Hadits serta menanamkan pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits untuk mendorong dan membina dan membimbing akhlak serta perilaku peserta didik agar sesuai dengan isi kandungan Al-Quran dan Hadits.

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dari pembelajaran Al-Quran dan Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah yang ingin dicapai adalah:

- 1) Murid dapat memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- 2) Murid dapat menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun secara bersambung.
- 3) Murid dapat memahami cara melafalkan dan menghafal surah-surah tertentu dalam Juz amma.
- 4) Murid mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Quran.
- 5) Murid mampu memahami arsi surah tertentu dalam Juz amma.
- 6) Murid dapat memahami dan menghafal hadits tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, berbakti kepada orang tua, silaturahmi, menyayangi anak yatim, takwa, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal shaleh.<sup>14</sup>

Pembelajaran Al-Quran dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian murid, tetapi secara substansi mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki konstruksi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlak karimah sesuai dengan Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun manfaat dari mata pelajaran Al-Quran dan Hadits adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan kemampuan murid dalam membaca dan menulis Al-Quran dan Hadits
- 2) Mendorong membimbing dan membina kemampuan dan kegunaan untuk membaca Al-Quran dan Hadits.
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ayat-ayat Al-Quran dan Hadits dalam perilaku murid sehari-hari.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.

Dalam rangka proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang harus melibatkan murid sebagai orang yang belajar, guru sebagai orang yang mengajar serta adanya bahan atau materi yang akan diajarkan ditambah

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2006, h. 13

dengan metode yang dipergunakan dalam penyampaian bahan pelajaran tersebut.

4. Murid sebagai orang yang belajar

Menurut H. M. Arifin bahwa yang dinamakan belajar adalah “sesuatu kegiatan anak dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahwa bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan”.<sup>15</sup> Jadi murid sebagai pihak yang menerima pelajaran bukan bersifat pasif namun dituntut keaktifannya dalam pelajaran yaitu belajar mengulang kembali apa-apa yang telah diajarkan oleh guru.

5. Guru sebagai orang yang mengajar

Mengajar merupakan tugas pokok bagi seorang guru. Mengajar dalam pengertian luas bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid, tetapi juga menanamkan sejumlah nilai dan sikap guna mengembangkan segala kreativitas anak. Menurut pendapat Abu Ahmadi, beliau mengemukakan tentang mengajar yaitu:

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada anak
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>16</sup>

Sedangkan H. M. Arifin mengemukakan bahwa mengajar adalah “suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menangkap, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.<sup>17</sup>

Demikian mengajar merupakan suatu pekerjaan yang cukup kompleks, karena itu dituntut seorang guru yang mempunyai kemampuan, potensi dan keterampilan yang didukung dengan sejumlah ilmu pengetahuan tentang mendidik.

6. Metode mengajar

Menurut John Dewey bahwa yang dinamakan dengan metode mengajar adalah “I brief the method of teaching is the method of an art, of action intently directed by ends”. Menurut Wahyudi bahwa “cara menyajikan bahan pengajaran disebut metode mengajar dan ilmu cara mengajar dinamakan metodik yang dikenal sekarang dengan istilah metodologi pengajaran”.<sup>18</sup> Jadi metode mengajar merupakan suatu alat yang diarahkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>15</sup>H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, h. 162.

<sup>16</sup>Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang: CV. Toha Putra, 1984, h. 8.

<sup>17</sup>H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, h. 163.

<sup>18</sup>Wahyudi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Purnama, 1986, h. 8.

yang dikehendaki sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam program.

Adapun menurut H. M. Arifin faktor-faktor dalam pemilihan metode adalah:

- a. Kondisi murid atau anak didik
- b. Materi pelajaran yang hendak disajikan
- c. Situasi sekitar dimana murid melaksanakan kegiatan belajar
- d. Alat-alat yang tersedia
- e. Kemampuan guru sendiri terhadap metode
- f. Pandangan hidup guru itu sendiri.<sup>19</sup>

Di samping adanya dasar dan faktor dalam pemilihan metode perlu adanya syarat-syarat dalam pemilihan metode sebagaimana yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari murid.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar dan cara memperoleh pengetahuan dengan usaha sendiri.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalisme dan menggantikannya dengan pengalaman dan situasi nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam pembiasaan sehari-hari.

Adapun menurut Abu Ahmadi, macam-macam metode mengajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya-jawab
- c. Metode diskusi
- d. Metode pemberian tugas
- e. Metode demonstrasi dan eksperimen
- f. Metode kerja kelompok
- g. Metode sosio drama dan bermain peran
- h. Metode karyawisata
- i. Metode mengajar beregu

---

<sup>19</sup>H. M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984, h. 159

j. Metode proyek (unit).<sup>20</sup>

Penugasan dapat dilaksanakan terhadap individu maupun kelompok, baik dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah yang sering disingkat dengan PR (pekerjaan rumah). Misalnya seorang guru memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah, agar pengetahuan yang didapat murid lebih mantap, lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditugaskan tersebut untuk membiasakan murid rajin belajar di rumah, seperti membuat laporan tentang kegiatan shalat misalnya di rumah atau menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada pelajaran berikutnya.

#### 7. Bahan pelajaran yang disajikan

Bahan pembelajaran menurut Abu Ahmadi adalah “segala sesuatu yang disajikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dimiliki oleh murid”.<sup>40</sup> Bahan pembelajaran merupakan alat dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bahan pembelajaran ini termuat dalam kurikulum dan dalam memilih bahan pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal atau pedoman. Menurut Abu Ahmadi pedoman dalam pemilihan bahan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pembelajaran harus memenuhi tujuan sekolah
- b. Bahan pembelajaran harus sesuai dengan tingkatan sekolah, perkembangan jiwa serta jasmani murid pada umumnya.<sup>41</sup>

Demikian bahwa dasar pemilihan bahan pembelajaran menurut Abu Ahmadi adalah:

- a. Dasar psikologis dari pada murid
- b. Dasar sosiologis masyarakat
- c. Dasar formil
- d. Dasar materil
- e. Dasar paedagogis.

Jadi dalam rangka kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid, guru, materi pelajaran dan metode yang dipergunakan dalam penyajian bahan pelajaran tersebut berkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga hasilnya akan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### C. Metode Penelitian

Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk kalimat uraian. Sedangkan untuk pengambilan kesimpulan menggunakan metode induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dari yang bersifat khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Subjek dalam artikel melihat dari populasi responden yaitu seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 316 orang murid yang terdiri dari 163 orang laki-laki dan 153 orang perempuan dan dua orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadits. Melihat jumlah populasi yang ada, maka penulis merasa perlu untuk menarik sampel yang dianggap mampu mewakili populasi yang ada tersebut, dalam pengambilan sampel ini

---

<sup>20</sup>Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1985, h. 109

penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan pada kelas IV dan V yang berjumlah 82 orang murid), dengan pertimbangan bahwa murid kelas IV dan V mampu mewakili populasi secara keseluruhan, dan 1 orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadits. Adapun kelas I, II dan III tidak dilibatkan dalam penelitian ini karena diperkirakan belum mengerti terhadap instrumen penelitian yang disampaikan, sedangkan kelas VI juga tidak dilibatkan dalam penelitian karena fokus menghadapi ujian akhir sekolah. Sedangkan objek penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan. Ada beberapa teknik yang penulis pergunakan dalam rangka pengumpulan data-data tersebut yaitu Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumenter.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

###### **a. Membuat Perencanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam membuat pembelajaran Al Qur'an Hadits, diantaranya yang dilakukan adalah dengan membuatnya menyesuaikan dengan Silabus dan Materi ajar. Serta menyesuaikan dengan tujuan, menguasai program/bahan yang disusun dan menggunakan buku penunjang.

Disamping itu juga dengan menelaah dan mempelajari buku petunjuk teknis mata pelajaran Al Qur'an Hadits, serta mempedomani distribusi waktu dan kalender minggu efektif dalam kegiatan pembelajaran, semua daya upaya atau strategi dalam membuat perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits tersebut sudah dilakukan dengan tujuan agar dalam kegiatan pembelajaran nantinya diharapkan dapat berhasil sesuai dengan yang disusun. Selanjutnya, sebuah pembelajaran Al Qur'an Hadits, dapat diketahui akan berjalan dengan baik apabila dilihat dari berbagai upaya guru yang menerapkan sebagai awal mula dalam mengambil tindakan. Paling tidak itu merupakan sebagai usaha demi berhasilnya dalam kegiatan pembelajaran terhadap bahan yang diberikan kepada siswanya. Dan usaha ini akan berhasil bila benar-benar diterapkan, karena sudah mempunyai landasan untuk berpijak dan mengambil tindakan yang cocok dalam situasi apa yang sebaiknya untuk dilakukan. Ternyata juga tindakan-tindakan yang dilakukan mempunyai dasar sehingga upaya atau usaha yang dilakukan tidak menyalahi atau menyimpang dari jalur yang seharusnya.

Dasar-dasar yang dipedomani tentunya dasar-dasar ilmu keguruan yang dipelajari dan dipahami. Dari dasar itulah yang perlu dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dapat tersusun dengan baik. Upaya yang demikian merupakan suatu usaha dimana perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits tersebut sesuai dengan langkah/petunjuk yang dipedomani sebagaimana yang telah disebutkan. Dengan demikian, untuk melihat sebuah pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits disini, dapat dikatakan sudah baik. Baiknya disini terlihat dari beberapa upaya atau usaha yang dilakukan dalam rangka untuk menyukseskan kegiatan

pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan menyusun perencanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

**b. Metode Pembelajaran Al Qur'an Hadits.**

Di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, guru tampaknya telah menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits, diantaranya metode ceramah, pemberian tugas, metode demonstrasi. Semua metode yang disebutkan itu dipergunakan sesuai dengan materi yang disajikan. Misalnya saja metode demonstrasi, maka materi yang sesuai dengan itu seperti membaca surah surah pendek. Begitu juga dengan metode lainnya yang akan digunakan apabila materi itu memang memerlukan metode tertentu. Adapun upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin diantaranya dapat menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan dalam proses interaksi kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah diharapkan atau ditetapkan dapat dicapai.

Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin sering menggunakan metode ceramah dan penugasan serta kadang-kadang menggunakan metode lainnya. Dari semua itu menunjukkan bahwa guru menggunakan metode tidak hanya semata satu saja, akan tetapi juga metode lain yang berfungsi dan kedudukannya disesuaikan pada materi atau bahan yang disajikan kepada siswa. Melalui hasil yang demikian seperti guru dalam proses interaksi belajar tidak hanya menguasai satu metode saja, melainkan metode lainnya juga agar memudahkan pemilihan metode, bila metode yang digunakan tidak sesuai lagi dengan situasi dan keadaan psikologis siswa, fasilitas dan tingkat kematangan siswa, yang pada dasarnya tetap berorientasi pada pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Demikian berarti tidak ada satupun dari metode pengajaran sempurna, akan ada titik kelemahannya. Jadi dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar, juga penggunaan satu metode mengajar tidak ada salahnya, selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu wajar saja bila guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode pemberian tugas, metode demonstrasi disertai praktik, sebab digunakannya metode tersebut adalah untuk mencapai tujuan agar lebih efektif dan efisien. Dengan berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits dalam hal menggunakan metode pengajaran sudah cukup baik. Cukup baiknya disini, dengan memperhatikan dari upaya atau usaha guru pelajaran Al Qur'an Hadits dalam menggunakan metode pengajaran selalu menyesuaikan dengan kemampuan mereka dan selalu tepat dalam penggunaannya. Kemudian juga dengan memperhatikan dari upaya atau

usaha sebagai guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits dalam menggunakan metode tersebut selalu menyesuaikan dengan keadaan siswa, dan sebagian lainnya hanya kadang-kadang saja dapat menyesuaikan dengan keadaan siswa dalam menggunakan metode pengajaran tersebut.

Sebab hal ini terlihat ketika guru pelajaran Al Qur'an Hadits dalam menggunakan metode pengajaran dalam kegiatan pembelajaran, ada saja siswa-siswanya yang tidak memperhatikan pelajaran, yang berbicara, yang ribut dan ada juga yang terkadang siswa-siswanya diam, tetapi hal-hal seperti ini kurang diantisipasi oleh guru pelajaran Al Qur'an Hadits yang bersangkutan.

**c. Media (alat peraga) Pembelajaran Al Qur'an Hadits.**

Upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dalam menggunakan media pengajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Tersebut, diantaranya dapat menyesuaikan dengan bahan, tujuan, kemampuan guru, dan bervariasi dalam penggunaannya. Dalam kenyataan yang berasal dari hasil pengamatan dimana kadang-kadang (sewaktu-waktu) saja guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits menggunakan alat peraga atau media pengajaran. Dengan demikian, dari Pernyataan yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist boleh dikatakan cukup memadai. Cukup memadai disini disebabkan karena dalam penerapannya menyesuaikan dengan hal-hal tersebut di atas. Walaupun media yang digunakan selalu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, namun masih kurang variasi dan masih sangat sederhana. Maka dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga atau media pengajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits cukup membantu mensukseskannya.

**d. Evaluasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits.**

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi setiap guru. Evaluasi diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemajuan yang telah dicapai siswa, bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang siswa dapatkan setelah mempelajari pelajaran Al Qur'an Hadits. Disinilah upaya atau usaha guru sangat diperlukan dalam menyusun ketepatan evaluasi dan selanjutnya menentukan bagaimana intensitas prestasi belajar siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dalam mengukur keberhasilan (evaluasi) pada awal dan akhir pelajaran Al Qur'an Hadits, ternyata kadang-kadang saja guru melaksanakannya. Adapun diantara evaluasi yang dilaksanakan tersebut adalah mengadakan ulangan lisan, tes tertulis, tes perbuatan, memberikan tugas atau latihan. Sebuah pembelajaran Al Qur'an Hadits akan terlaksana bila didalam melaksanakan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui efektivitas proses interaksi pembelajaran.

Pelaksanaan tersebut didukung hasil pengamatan bahwa guru pelajaran Al Qur'an Hadits yang mengadakan ulangan atau tes lisan pada setiap awal dan

akhir pelajaran. Adapun mengenai hasil yang diketahui terhadap kemampuan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an Hadits ternyata sudah cukup baik. Dengan demikian pengukuran keberhasilan (evaluasi) hasil mata pelajaran Al Qur'an Hadits terhadap adanya pelaksanaan pembelajaran boleh dikatakan cukup berhasil.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

### **a. Faktor Guru.**

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan berhasilnya pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits, Karena pendidikan yang diikuti dan telah diselesaikan berasal dari jalur yang sesuai dan khusus dibidang pendidikan dan pengajaran agama Islam. ditambah dari segi pengalaman beliau mengajar. Selanjutnya pernah tidaknya guru pelajaran Al Qur'an Hadits mengikuti training atau penataran-penataran yang berkaitan dengan tugas-tugasnya masih cukup. Karena pernah mengikuti penataran, hal ini dibuktikan dengan sertifikat atau piagam yang dimiliki.

### **b. Faktor Siswa.**

Melihat dari berbagai aspek yang ada pada siswa untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits terlihat dari keaktifan belajar siswa, kemampuan siswa dalam memahami Al Qur'an Hadits sudah memadai, dan prestasi nilai siswa dalam belajar menunjukkan hasil yang sudah cukup baik dan motivasinya pun bisa dikatakan sudah cukup tinggi. Dengan demikian faktor siswa ini juga turut membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

### **c. Sarana dan Prasarana.**

Memperhatikan sarana dalam ruangan kelas bisa dikatakan sudah memadai, karena alat peraga yang dimiliki sekolah dalam menunjang pembelajaran sudah dimiliki, oleh Karena itu, dalam hal sarana dan prasarana cukup mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dari segi buku pegangan siswa dapat dikatakan cukup memadai, karena siswa ada yang menyatakan memiliki sendiri, dan ada siswa yang meminjam dari teman terdahulu dan untuk yang tidak memiliki maka guru meminjaminya satu buku untuk 1 orang. Kenyataan ini menunjukkan adanya hubungan yang menunjang pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Selain itu sinar matahari yang cukup banyak masuk kedalam ruangan serta aliran udara yang teratur juga cukup memberikan kenyamanan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits.

### **d. Faktor Lingkungan.**

Lingkungan yang dimaksud adalah yang erat hubungannya terhadap pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Bila lingkungan sekolah

penuh dengan aktivitas yang menumbuh kembangkan kemampuan siswa belajar akan berpengaruh positif untuk dapat menghasilkan pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits ini. Di dalam sebuah pembelajaran lingkungan yang dimaksudkan di sini adalah sekolah, hasil yang diketahui menunjukkan situasi dan kondisi lingkungan belajar dalam kelas kadang-kadang ribut (tidak tenang), kurang konsentrasi, juga sikap guru yang terkadang emosional, karena melihat situasi siswa yang belum siap menerima pelajaran, sehingga mengakibatkan terkadang guru mengalami masalah dalam menerapkan strategi pembelajaran. Oleh karena itu suasana kelas serta waktu pengajarannya terkadang guru mengalami masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits itu. Tetapi hal ini bagi seorang guru yang ada di sekolah ini menyatakan tetap berusaha melaksanakannya dengan semaksimal mungkin agar situasi pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laporkan pada bagian yang terdahulu, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Kecamatan sudah berjalan dengan baik, karena guru tersebut di dalam pembelajaran terlebih dahulu membuat perencanaan, menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai materi pembelajaran serta menggunakan media pembelajaran. Dalam Penyajian materi pelajaran sudah dilakukan baik karena guru dalam menyajikan materi menyesuaikan dengan perangkat yang telah dibuatnya. Demikian pula dengan evaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik, karena guru selalu melaksanakan penilaian, baik di awal pelajaran maupun di akhir pelajaran.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Nor Rahman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah:
  - a. Faktor guru, yaitu latar belakang pendidikan dimilikinya sarjana pendidikan dan mempunyai pengalaman mengajar yang cukup.
  - b. Faktor siswa, dilihat dari segi minat dan motivasi cukup memadai yang dapat dilihat dari kehadiran dan keaktifan mereka dalam menerima pelajaran.
  - c. Faktor lingkungan baik di dalam kelas (sekolah) maupun diluar kelas (sekolah) yang sudah cukup mendukung.
  - d. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Didaktik Metodik*, Semarang: CV. Toha Putra, 1984.
- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1985.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. ke-9, 1996.
- Arifin, H. M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Arifin, H. M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Aziz, H. Mahmud, dan Mahmud Yunus, *Ilmu Muththalab Hadits*, Jakarta: PT. Jaya Muri, 1980.
- Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2006.
- Departemen Agama RI, *Tafsir Ilmu Tafsir*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Tarsito, 1995.
- Katsir, Al Imam Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Jilid 2 Oleh Salim Bahreisy dan Said Bahraisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Shiddieqy, Hasbi Ash, *Sejarah Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Shiddieqy, Hasbi Ash, *Sejarah Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Uhbiyati, Hj. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 1990.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Wahyudi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Purnama, 1986.